



## IDENTIFIKASI POTENSI PERMASALAHAN USAHA KELOMPOK TANI DI KABUPATEN MANOKWARI PAPUA BARAT

Afriansyah, Michel Koibur<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Papua Barat, Indonesia

<sup>1</sup>Corresponding author's email: [afriansyah@pertanian.go.id](mailto:afriansyah@pertanian.go.id)

**Abstrak.** Untuk meningkatkan potensi dan pengembangan sektor pertanian oleh karena itu dalam upaya pengembangan diperlukan beberapa alternatif strategi tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggali lebih dalam lagi mengenai potensi dibidang pertanian yang ada pada kelompok tani dan merancang strategi mengembangkan terhadap potensi pertanian yang ada pada kelompok tani. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method*, dengan Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dana bantuan yang di dapatkan oleh kelompok tani harmonika dan dapat di manfaatkan oleh kelompok tani harmonika untuk melakukan penyesuaian dengan inovasi alat dan bahan dalam pengembangan usaha budidaya pada potensi di wilayah lahan usaha tani anggota kelompok tani harmonika, namun kelompok tani harmonika masih memiliki permasalahan pada lahan mereka dalam pengembangan usaha tani mereka.

**Kata kunci:** Potensi Permasalahan, Kelompok Tani, Manokwari

**Abstract.** To increase the potential and development of the agricultural sector, therefore, in the development effort, several alternative strategic objectives are needed to be achieved. The purpose of this study was to find out and dig deeper into the potential in the field of agriculture in farmer groups and to design strategies for developing agricultural potential in farmer groups. The research method used is the mixed method, with quantitative descriptive data analysis techniques through questionnaires, interviews and observation. The results of the study show that there are grants that are obtained by the harmonica farmer group and can be utilized by the harmonica farmer group to make adjustments to the innovation of tools and materials in the development of cultivation businesses on the potential in the farming area of members of the harmonica farmer group, but the harmonica farmer group still have problems on their land in developing their farming business.

**Keywords:** Potential Problems, Farmer Groups, Manokwari

### 1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi aman sekang di temukan kasus terhadap kurangnya minat generasi muda dalam dunia pertanian (Wardani & Anwarudin, 2018), (Sibirian, 2018) Hal ini dapat menyebabkan indonesia akan kekurangan generasi petani yang akan membangun Sumber Daya Manusia, dalam persaingan penggunaan lahan khususnya dalam sektor pertanian. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah pernyataan dari beberapa anggota kelompok tani yang mempunyai persoalan yang sama (Sutisna, 2019), (Taus & Tukan, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang peranan kelompok tani terhadap pengembangan potensi usaha tani di desanya. Desa yang memiliki potensi pertanian yang melimpah, adanya sektor perkebunan holikultur dan pertanian tanaman pangan, tersedianya SDM pertanian, dan adanya kegiatan kelompok tani yang aktif

potensi yang dimiliki berbagai kendala dan belum dimanfaatkan secara optimal. Agar mampu meningkatkan pendapat petani dan keluarga, berbagai potensi dan tantangan dalam pengembangan sektor pertanian ini diharapkan mampu untuk dikelola dan diatasi dengan baik.

Untuk meningkatkan potensi dan pengembangan sektor pertanian oleh karena itu dalam upaya pengembangan diperlukan beberapa alternatif strategi tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni: Mengetahui dan menggali lebih dalam lagi mengenai potensi dibidang pertanian yang ada pada kelompok tani dan merancang strategi pengembangan terhadap potensi pertanian yang ada pada kelompok tani, yakni penelitian tersebut memiliki potensi pertanian yang beragam dari komodit tanaman pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan hanya saja potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok tani dan keluarga.

Kampung Bremsi merupakan salah satu dari 23 (dua puluh tiga) Kampung yang terletak dalam wilayah administrasi Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat. Dari luas wilayah yang telah diuraikan diatas, maka untuk "status kepemilikan tanah" di kampung Bremsi sebagian besar adalah merupakan tanah adat (hak ulayat), selanjutnya tanah hak milik sendiri dan tanah berstatus hak pakai yang mana oleh penduduk dimanfaatkan untuk usaha pertanian tradisional.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian WKPP di Kampung Bremsi, distrik Manokwari Utara. Maka di pandang perlu peneliti melakukan penelitian di WKPP khususnya dikampung bremsi, distrik Manokwari Utara untuk meningkatkan potensi dan usaha komoditas pertanian pada kelompok tani di Kampung Bremsi Distrik Manokwari Utara Provinsi Papua Barat.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode *mix method* (campuran kuantitatif dan kualitatif). *Mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Kegiatan Penelitian ini akan dilaksanakan dikampung Bremsi, Distrik Manokwari Utara, Kabupaten Manokwari. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dari kuesioner dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan Teknik observasi. Data primer penelitian dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Data ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu, data ini diambil dari hasil wawancara, observasi, kuisisioner dan dokumentasi yang di dapatkan di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode *Mix methods* sebagai strategi. Ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan menggunakan

kuesioner terlebih dahulu untuk mendapatkan data kuantitatif, lalu diikuti dengan wawancara pada 1 *Informant* (Ibu Susan selaku PPL Kampung Bremit, dan pada 2 *Subjek* (Ibu Regina dan Ibu Debora) untuk data kualitatif.

Berdasarkan hasil pembagian *instrument* kuesioner pada sampel, maka diperoleh pada tabel hasil nilai kuesioner terhadap Identifikasi Potensi Dan Permasalahan Pada Usaha Kelompok Tani Di Kelompok Tani Harmonika Kampung Bremit Distrik Manokwari Utara Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Hasil perhitungan kuesioner**

Kode Responden	Indikator									
	Lahan					Komoditas			Pasar	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.01	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.03	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.04	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.05	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.06	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.07	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
A.08	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
A.09	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A.15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
A.18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>18</b>
<b>Hasil persentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>50</b>	<b>100</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan sejauh mana kesesuaian kelompok tani harmonika antara pelaksanaan dengan pedoman tentang lahan hasil soal 1 - 5. Maka hasil identifikasi potensi lahan pelaksanaan kelompok tani harmonika dengan pedoman tentang komponen lahan berdampak positif memiliki permasalahan lahan dalam

pembudidayaan yang belum bisa di tangani mereka. Terdapat keseuaian kelompok tani harmonika antara pelaksanaan dengan pedoman tentang komoditas hasil soal 6 dan 7. Maka hasil identifikasi potensi komoditas pelaksanaan kelompok tani harmonika dengan pedoman tentang komponen komoditas berdampak positif memiliki permasalahan komoditas dalam pembudidayaan yang belum bisa di tangani mereka. Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat disimpulkan sejauh mana kesesuaian kelompok tani harmonika antara pelaksanaan dengan pedoman tentang pasar hasil soal 8 - 10. Maka hasil identifikasi potensi pasar pelaksanaan kelompok tani harmonika dengan pedoman tentang komponen pasar berdampak positif memiliki permasalahan pasar dalam pembudidayaan yang belum bisa di tangani mereka.

### 3.2 Pembahasan

Distrik Manokwari Utara adalah salah satu distrik di wilayah kabupaten manokwari yang hampir dikatakan nominal berpenduduk lokal dan memiliki rata - rata petaninya adalah petani lokal. Salah satunya kampung bremi, Kampung bremi adalah kampung yang petaninya termaksud dikatakan petani lokal di wilayah kabupaten manokwari yang tiap tahunnya dapat menghasilkan tanaman hortikultura organik. Kampung bremi memiliki 3 kelompok tani yang rata - rata petaninya berbudiya petatas, pisang dan cabe salah satunya kelompok tani harmonika. Dari hasil identifikasi yang dilaksanakan pada distrik manokwari utara oleh kelompok tani harmonika kampung bremi. Maka hasil identifikasi kelompok tani harmonika dengan pedoman penelitian tentang komponen lahan, komoditas dan pasar berdampak positif memiliki suatu permasalahan pada lahan, komoditas dan pasar yang mengakibatkan hasil panen mereka kurang memuaskan dan hasil penjualan hanya standar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sosial keluarganya.

Berdasarkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan lahan, komoditas dan pasar pada usaha kelompok tani harmonika memiliki dampak yang tidak bisa diantisipasi di antaranya adalah dalam meningkatkan SDM petani di kampung bremi anggota tersebut disebabkan lahan usaha mereka berpasir dan dapat membuat pembusuk bibit petatas apabila terjadinya hujan dan lahan mereka tergenang air. Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dituturkan oleh *Informant* (ibu Susan selaku PPL kampung bremi, dan 2 *Subjek* (ibu Regina dan ibu Debora):

“Menurut ibu Susan : setelah pelaksanaan penanaman bibit petatas beberapa harinya hujan dan itu mengakibatkan banjir pada kondisi lahan setelah itu tanaman petatas mulai mati akibat pembusukan pada bibit yang baru di tanam dan kembali kepada budidaya semula meskipun telah mengetahui dampaknya. Hal ini terjadi karena dalam berbudi daya tanaman petatas petani belum memahami tentang cara penanganan bagaimana cara menangani pembusukan pada bibit yang baru di tanaman setelah banjir. Hal tersebut di akibatkan oleh kadar air yg terlalu asam, dan kondisi lahan mereka bermedia tanam pasir” (wawancara : Sabtu 15 mei 2021)

“Menurut Ibu Regina : kelompok tani harmonika sering mendapatkan bantuan dari pemerintah yang sifat uang, uang yang di dapatkan oleh kelompok tani maka kelompok akan menggunakan untuk membeli berupa alat dan bahan yang bisa mendukung usaha tani mereka, oleh karna itu petani rata-rata dikampung bremi masih memiliki alat tradisional dan masih bercocok taman secara tradisional”. (wawancara : Sabtu 15 mei 2021)

“Menurut Ibu Debora: dalam pembudidayaan cabe petani sering mengalami kegagalan panen akibat terserangnya hama lalat putih hal tersebut sering dialami di semua milik lahan usaha tani kelompok tani harmonika”. (wawancara : Sabtu 15 mei 2021)

### 3.3 Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut adalah sebuah rencana atau sebuah rancangan yang di lakukan dalam penyelesaian sebuah masalah yang belum bisa di tangani dan dapat diantisipasi untuk mensukseskan hasil inti pokok yang terhalang atau yang tertunda dari inti sebuah permasalahan. Dari hasil evaluasi yang di lakukan pada kelompok tani harmonika dapat di ketahui kelompok tersebut memiliki satu permasalahan indikator lahan, komoditas dan pasar pada sub indikator dampak yang tidak terantisipasi oleh anggota kelompok tani harmonika yaitu gagal panen apabila lahan kebanjiran, tanaman telah terserang penyakit tungro yang disebabkan oleh dua jenis virus yang berbeda (Rice Tungro Spherical Virus (RTSV) dan Rice Tungro Bacilliform Virus (RTBV) dan di sertai kurangnya pengetahuan petani tentang tahap pemasaran hasil panen.

#### a. Teknik budidaya ubi jalar (petatas) di lahan berpasir

Ubijalar (*Ipomoea batatas* (L.) Lam.) adalah tanaman herba, tanaman setahun, termasuk dalam keluarga Convolvulaceae. Tumbuh dan menjalar cepat secara horizontal memenuhi tempat tumbuhnya. Meski secara umum batangnya menjalar, namun banyak variasi tipe batangnya, mulai dari sangat tegak, agak tegak sampai menjalar. Di Indonesia, ubijalar diberi nama sesuai dengan daerahnya. Masyarakat Maluku Utara menyebutnya dengan nama batata atau batatas dan dijadikan sebagai salah satu makanan pokok sehari-hari.

Indonesia sebagai salah satu *center of origin* ubi jalar mempunyai keragaman plasma nutfah ubi jalar yang tinggi (Ceha et al., 2017; Rasmikayati et al., 2021). Hampir setiap daerah memiliki varietas atau klon ubi jalar lokal termasuk Maluku Utara. Penamaan varietas/klon didasarkan pada warna umbi sehingga dikenal batata tinta (warna umbi ungu), batata putih (warna umbi putih) dan lain-lain yang memiliki keragaman di tiap daerah. Hal tersebut perlu dilakukan kegiatan budidaya yang benar untuk melestarikan ketersediaannya secara hidup tanpa terjadi perubahan komposisi genetic (Arsyad, 2011; CST et al., 2019). Tahapan pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksi plasma nutfah adalah sebagai berikut:

#### 1. Pembibitan

Tanaman ubi jalar dapat diperbanyak secara generatif dengan biji dan secara vegetatif berupa stek batang atau stek pucuk.

##### a. Persyaratan Bibit

Teknik perbanyak tanaman ubi jalar yang sering dipraktikkan adalah dengan stek batang atau stek pucuk. Bahan tanaman (bibit) berupa stek pucuk atau stek batang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Bahan tanaman sudah berumur 2 bulan atau lebih.
- 2) Pertumbuhan tanaman yang akan diambil steknya dalam keadaan sehat, normal, tidak terlalu subur.
- 3) Ukuran panjang stek batang atau stek pucuk antara 20-25 cm, ruas-ruasnya rapat dan buku-bukunya tidak berakar.
- 4) Mengalami masa penyimpanan di tempat yang teduh selama 1-7 hari.
- 5) Bahan tanaman (stek) dapat berasal dari tanaman produksi dan dari tunas-tunas ubi yang secara khusus disemai atau melalui proses penunasan.
- 6) Perbanyak tanaman dengan stek batang atau stek pucuk secara terus-menerus mempunyai kecenderungan penurunan hasil pada generasi-generasi berikutnya. Oleh karena itu, setelah 3-5 generasi perbanyak harus diperbaharui dengan cara menanam atau menunaskan umbi untuk bahan perbanyak.

## b. Penyiapan Bibit

Tata cara penyiapan bahan tanaman (bibit) ubi jalar dari tanaman (terutama untuk produksi) adalah sebagai berikut:

- 1) Dipilih tanaman ubi jalar yang sudah berumur 2 bulan atau lebih, keadaan pertumbuhannya sehat dan normal.
- 2) Batang tanaman dipotong untuk dijadikan stek batang atau stek pucuk sepanjang 20-25 cm dengan menggunakan pisau yang tajam, dan dilakukan pada pagi hari.
- 3) Stek dikumpulkan pada suatu tempat, kemudian dibuang sebagian daun-daunnya guna mengurangi penguapan yang berlebihan.
- 4) Bibit diikat rata-rata 100 stek/ikatan, lalu simpan di tempat yang teduh selama 1-7 hari dengan tidak bertumpuk.

## 2. Pengolahan Media Tanam

Hampir setiap jenis tanah pertanian cocok untuk membudidayakan ubi jalar. Jenis tanah yang paling baik adalah pasir berlempung, gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi serta drainasinya baik dengan derajat keasaman tanah adalah pH=5,5-7,5.

### a. Persiapan

Penyiapan lahan bagi ubi jalar sebaiknya dilakukan pada saat tanah tidak terlalu basah atau tidak terlalu kering agar strukturnya tidak rusak, lengket, atau keras. Penyiapan lahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tanah diolah terlebih dahulu hingga gembur, kemudian dibiarkan selama  $\pm 1$  minggu.
- 2) Tahap berikutnya, tanah dibentuk bedengan-bedengan, atau tanah langsung diolah bersamaan dengan pembuatan bedengan-bedengan.

### b. Pembentukan Bedengan

- 1) Jika tanah yang akan ditanami ubi jalar adalah tanah sawah maka jerami dibabat, lalu dibuat tumpukan selebar 60-100 cm.
- 2) Kalau tanah yang dipergunakan adalah tanah tegalan maka bedengan dibuat dengan jarak 1 meter.
- 3) Apabila penanaman dilakukan pada tanah miring, maka pada musim hujan bedengan sebaiknya dibuat membujur sesuai dengan miringnya tanah.
- 4) Tinggi bedengan tidak melebihi 40 cm. Bedengan yang terlalu tinggi cenderung menyebabkan terbentuknya ubi berukuran panjang dan dalam sehingga menyulitkan pada saat panen. Sebaliknya, bedengan yang terlalu dangkal dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan atau perkembangan ubi, dan memudahkan serangan hama boleng atau lanas.

### c. Ukuran bedengan :

- 1) Pada tanah yang ringan (pasir mengandung liat) ukuran bedengan adalah lebar bawah  $\pm 60$  cm, tinggi 30-40 cm, dan jarak antar bedengan 70-100 cm.

- 2) Pada tanah pasir ukuran bedengan adalah lebar bawah  $\pm 40$  cm, tinggi 25-30 cm, dan jarak antar bedengan 70-100 cm.
- 3) Arah bedengan sebaiknya memanjang utara-selatan, dan ukuran panjang bedengan disesuaikan dengan keadaan lahan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya dana bantuan yang di dapatkan oleh kelompok tani harmonika dan dapat di manfaatkan oleh kelompok tani harmonika untuk melakukan penyesuaian dengan inovasi alat dan bahan dalam pengembangan usaha budidaya pada potensi di wilayah lahan usaha tani anggota kelompok tani harmonika, namun kelompok tani harmonika masih memiliki permasalahan pada lahan mereka dalam pengembangan usaha tani mereka.
2. Adanya dana bantuan yang di dapatkan oleh kelompok tani harmonika dan dapat di manfaatkan oleh kelompok tani harmonika untuk melakukan penyesuaian dengan standar benih unggul yang di gunakan dalam pengembangan potensi usaha budidaya di wilayah pada lahan usaha tani anggota kelompok tani harmonika, namun kelompok tani harmonika masih memiliki permasalahan pada hasil panen mereka dalam penanganan hama dan penyakit.

#### Referensi

- Arsyad, D. M. (2011). Pemberdayaan Kelompok Tani Sebagai Penangkar Benih Padi Dan Palawija. *Balitkabi*, 129–135.
- Ceha, R., Dzirkon, A. M., & Riyanto, S. (2017). Identifikasi Permasalahan Rantai Pasok Pada Komoditas Kopi Di Jawa Barat. *Prosiding SNaPP Sains Dan Teknologi*, 7(2), 355–362.
- CST, U. O., Djunaidah, I. S., & Sinaga, W. H. (2019). Analisis Potensi dan Permasalahan Usaha Perikanan Budidaya di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 13(1), 107–119. <https://doi.org/10.33378/jppik.v13i1.119>
- Rasmikayati, E., Djuwendah, E., Mukti, G. W., Saefudin, B. R., & Wati, F. (2021). Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi dan Kendala Kelompok Tani dalam Usahatani Mangga (Studi Kasus di Kelompok Tani Datar Indah dan Samoja). *Agri Wiralodra*, 13(1), 7–16. <https://doi.org/10.31943/agriwiralodra.v13i1.15>
- Siburian, R. (2018). Akses dan pengelolaan sumber daya hutan pada masyarakat lokal di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 20(3), 297–312.
- Sutisna, A. D. (2019). *Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) Dengan Menggunakan SWOT Analysis Untuk Mendukung Program Penyuluhan Pertanian Di Desa Bernung, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. 3(1), 13–20.
- Taus, I., & Tukan, H. D. (2022). Identifikasi Penyebab Gagal Panen Jagung Lamuru (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Stiper Flores Bajawa Desa Turekisa Kecamatan Golewa Barat). *Jurnal Agriovet*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v4i2.723>
- Wardani, W., & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani

Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v2i1.113>



---

\*Corresponding author's email: [afriansyah@pertanian.go.id](mailto:afriansyah@pertanian.go.id), Tel.: +62-82-281622775